

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

##### **3.1.1 Tempat penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi pada beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) di DKI Jakarta. Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu badan usaha yang telah mendapatkan ijin dari Menteri Keuangan atau pejabat lain yang berwenang sebagai wadah bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya. Sedangkan akuntan publik adalah akuntan yang telah memperoleh ijin dari Menteri Keuangan atau pejabat yang berwenang untuk memberikan jasanya.

Kantor Akuntan Pulik (KAP) dapat berbentuk Perseroan Terbatas (PT) dan persekutuan dimana beberapa akuntan publik bergabung untuk menjalankan usahanya bersama-sama sebagai sekutu atau rekan (partner).

##### **3.1.2 Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dimulai sejak bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2011. Waktu ini diambil karena merupakan waktu yang paling efektif bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Kuesioner mulai disebar sejak tanggal 18 April 2011 dan kuesioner yang diterima terakhir pada tanggal 9 Mei 2011.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Yang dimaksud dengan deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran

ataupun gejala peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian dengan metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Jenis penelitian deskriptif yang digunakan peneliti berbentuk studi kasus. Studi kasus adalah melakukan penelitian yang terinci tentang seseorang atau suatu unit selama kurun waktu tertentu.

Metode ini digunakan karena peneliti berusaha memperoleh gambaran secara faktual pengaruh antara profesionalisme dan independensi auditor terhadap ketepatan pemberian opini audit. Sebelum data dianalisis lebih lanjut menggunakan analisis regresi berganda, dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas.

### **3.3 Variabel Penelitian dan Pengukuran**

#### **3.3.1 Profesionalisme**

##### **1. Definisi Konseptual**

Menurut Hiro Tugiman (1996) dalam Bahtiar (2006) Profesionalisme merupakan sikap seseorang dalam menjalankan suatu profesi. Lebih lanjut seseorang yang profesional disamping mempunyai keahlian dan kecakapan teknis juga harus mempunyai kesungguhan dan keahlian bekerja, keberanian menanggung resiko, memiliki ketabahan hati, integritas tinggi, dan konsisten antara apa yang diucapkan dengan yang dilakukan.

## 2. Definisi Operasional

Indikator profesionalisme mengadopsi penelitian Hall (1968) dalam Hendro dan Aida (2006) dengan mengukur berdasarkan lima indikator, yaitu: pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap peraturan profesi, dan hubungan dengan sesama profesi. Serta satu indikator tambahan profesionalisme berdasarkan Standar Profesionalisme Akuntan Publik (SPAP). Keseluruhan indikator dituangkan dalam 28 item pertanyaan yang diukur dengan menggunakan lima poin skala likert untuk mengukur tingkat profesionalisme akuntan publik, yang ditunjukkan pada Tabel 3.1 dibawah ini:

**Tabel 3.1 Pengembangan Konstruk Variabel Independen (Profesionalisme Auditor)**

<b>KONSTRUK</b>	<b>DIMENSI</b>	<b>PENGUKUR</b>
Profesionalisme Auditor	Pengabdian pada profesi	8 item pertanyaan
	Kewajiban sosial	5 item pertanyaan
	Kemandirian	3 item pertanyaan
	Keyakinan terhadap peraturan profesi	3 item pertanyaan
	Hubungan dengan sesama profesi	4 item pertanyaan
	Profesionalisme berdasarkan SPAP	5 item pertanyaan

### 3.3.2 Independensi Auditor

#### 1. Definisi Konseptual

Dalam bukunya Mulyadi dan Puradireja (2002) mengatakan bahwa independensi adalah keadaan bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Sementara Sukrisno (2009) mengartikan independensi sebagai sikap yang merdeka, bebas, tidak memihak, tidak dalam tekanan pihak tertentu, netral, objektif, punya integritas, dan tidak dalam posisi konflik kepentingan.

## 2. Definisi Operasional

Dan untuk pengukuran variabel independensi, Nizarul Alim, et al. (2007) mengembangkan beberapa faktor dari penelitian sebelumnya yang memungkinkan berpengaruh terhadap independensi auditor. Faktor-faktor tersebut dalam penelitian ini digunakan sebagai indikator dalam pertanyaan. Ada dua dimensi yang digunakan dalam variabel ini yaitu dimensi tekanan klien dan lama kerjasama dengan klien. Terdapat 5 pernyataan sebagai indikator yaitu pengungkapan kecurangan klien, besarnya fee audit, pemberian fasilitas dari klien, penggantian auditor, dan penggunaan jasa non audit. Serta satu indikator tambahan independensi berdasarkan Standar Profesionalisme Akuntan Publik (SPAP). Keseluruhan indikator dituangkan dalam 11 item pertanyaan yang diukur dengan skala likert 1 sampai 5 untuk mengukur independensi auditor, yang ditunjukkan pada Tabel 3.2 dibawah ini:

**Tabel 3.2 Pengembangan Konstruk Variabel Independen  
(Independensi Auditor)**

KONSTRUK	DIMENSI	PENGUKUR
Independensi Auditor	Pengungkapan kecurangan klien	1 item pertanyaan
	Besarnya fee audit	1 item pertanyaan
	Pemberian fasilitas dari klien	2 item pertanyaan
	Penggantian auditor	2 item pertanyaan
	Penggunaan jasa non audit	3 item pertanyaan
	Independensi berdasarkan SPAP	2 item pertanyaan

### 3.3.3 Ketepatan Pemberian Opini Audit

#### 1. Definisi Konseptual

Berdasarkan Arens, et al.(2003) laporan audit atau opini audit ialah tahap akhir dari keseluruhan proses audit kerja lapangan (*audit field work*). Ketepatan opini yang diberikan merupakan pernyataan kewajaran, dalam semua hal yang

material, posisi keuangan dan hasil usaha dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum (PABU).

## 2. Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu ketepatan pemberian opini audit dan variabel tersebut diukur dengan menggunakan skala likert. Lalu mengkombinasikannya dengan penelitian Maghfirah Gusti dan Syahril (2008) yang mengukur pemberian opini audit sesuai dengan kriteria-kriteria yang ditetapkan dalam macam-macam opini. Pernyataan yang diukur dan dimasukkan ke dalam kriteria pada opini audit mencakup lima opini audit, yaitu: pendapat wajar tanpa pengecualian; pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas; pendapat wajar dengan pengecualian; pendapat tidak wajar; dan pernyataan tidak memberikan pendapat. Keseluruhan pertanyaan dituangkan dalam 11 item pertanyaan yang diukur dengan skala likert 1 sampai 5, yang ditunjukkan pada Tabel 3.3 dibawah ini:

**Tabel 3.3 Pengembangan Konstruk Variabel Dependen  
(Ketepatan Pemberian Opini Audit)**

KONSTRUK	DIMENSI	PENGUKUR
Ketepatan Pemberian Opini Audit	Bukti Audit	11 item pertanyaan
	Pembatasan Ruang Lingkup Audit	
	Kesesuaian dengan PSAK	
	Opini Audit berdasarkan SPAP	

## 3.4 Metode Penentuan Populasi dan Sampel

### 3.4.1 Populasi

Menurut Arikunto (2002) populasi merupakan kelompok subyek yang memiliki ciri-ciri atau karakteristik tertentu yang berbeda dengan kelompok subyek

atau obyek yang lain dan kelompok tersebut akan dikenai generalisasi dari hasil penelitian. Berdasarkan Direktori IAPI 2011 terdapat 223 KAP yang tersebar di DKI Jakarta. Dan populasi pada penelitian ini adalah para auditor eksternal dengan kriteria sebagai senior auditor.

### **3.4.2 Sampel**

Menurut Arikunto (2002) sampel adalah bagian dari sebuah populasi, yang mempunyai ciri dan karakteristik yang sama dengan populasi tersebut, karena itu sebuah sampel harus merupakan representatif dari sebuah populasi. Penelitian ini mengambil sampel auditor-auditor yang bekerja pada Tujuh Kantor Akuntan Publik (KAP) di DKI Jakarta. Dengan teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2007) metode tersebut merupakan pengambilan sampel dengan mempertimbangkan kriteria tertentu dengan sasaran responden sebagai berikut:

1. Akuntan yang melaksanakan pekerjaan di bidang *auditing*.
2. Merupakan senior auditor.

Dengan mengasumsikan setiap KAP di Jakarta memiliki enam senior auditor, maka sampel yang didapat pada penelitian ini sebanyak 45 auditor dari 7 KAP yang berada di DKI Jakarta.

Berikut ini adalah KAP yang menjadi responden dalam penelitian:

**Tabel 3.4**  
**Nama Kantor Akuntan Publik dan Alamat**

No	Nama KAP	Alamat
1.	KAP Rama Wendra	Graha Mampang 2nd Floor Jl. Mampang Prapatan Raya No.100, Jakarta Selatan 12760
2.	KAP Hertanto, Sidik & Rekan	Dharmawangsa Square No.23, Jl. Darmawangsa VI, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12160
3.	KAP Riza, Wahono & Rekan	Jl. Anggrek Garuda Raya No.9 Slipi, Jakarta Barat 11480
4.	KAP Hendrawinata, Gani dan Hidayat	Intiland Tower 18th Floor Jl. Jendral Sudirman Kav. 32, Jakarta Pusat 10220
5.	KAP Osman Bing Satrio & Rekan	Wisma Antara Lantai 12 Jl. Medan Merdeka Selatan No.17, Jakarta Pusat 10110
6.	KAP Drs. Bambang Sudaryono & Rekan	Jl. Wisma Jaya No.2 Rawamangun, Jakarta Timur 13220
7.	KAP Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang	Menara Kuningan Lantai 11 Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-7 Kav.5, Jakarta Selatan 12940

### 3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket (kuesioner). Jenis data yang akan dikumpulkan berupa data primer. Data primer berupa angket atau kuesioner yang disebar kepada beberapa Kantor Akuntan Publik adalah cara mengumpulkan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang diperlukan langsung kepada responden. Dengan angket ini responden mudah memberikan jawaban dan membutuhkan waktu yang singkat untuk menjawabnya. Menurut Arikunto (2002) kuesioner adalah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui.

### 3.6 Metode Analisis

#### 3.6.1 Uji Kualitas Data

Sebelum digunakan untuk mengumpulkan data, instrumen yang telah disusun diujicobakan terlebih dahulu. Tujuannya adalah untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen yang disusun berdasarkan teori-teori yang ada pada Bab II. Uji coba dilakukan terhadap responden yang tidak termasuk sebagai sampel penelitian. Jumlah sampel ujicoba sebesar 10 responden.

##### 1. Uji Validitas

Konsep validitas adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran itu mengukur apa yang diinginkan. Pengujian validitas digunakan dengan analisis butir. Untuk menguji validitas pada setiap butir, maka skor yang ada pada butir yang dimaksud dikorelasikan dengan skor secara keseluruhan. Untuk menguji validitas digunakan teknik korelasi *product moment*. Teknik korelasi *product moment* mengkorelasikan skor masing-masing item terhadap skor totalnya dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N(\sum X^2) - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

##### Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan. ( $x = X - \bar{X}$  dan  $y = Y - \bar{Y}$ )

$N$  = jumlah responden

$\sum X$  = jumlah skor item

$\sum Y$  = jumlah skor total

$\Sigma XY$  = Jumlah perkalian x dan y

$X^2$  = kuadrat dari x

$Y^2$  = kuadrat dari y

Syarat yang ditentukan untuk menyatakan kesahihan tiap instrumen/atribut adalah:

1. Bila skor tiap pernyataan berkorelasi positif dengan skor total
2. Peluang ralat (p) maksimal adalah 0,05

Apabila jumlah responden adalah lebih dari 30 maka rumus yang digunakan untuk mengukur jumlah responden adalah jumlah responden dikurangi 2, dimana kesahihan diukur dengan membandingkan r hitung dengan r tabel. Apabila r hitung lebih besar dari r tabel maka pernyataan tersebut valid, dan sebaliknya.

## 2. Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2006) uji Reliabilitas dimaksudkan untuk menguji konsistensi kuesioner dalam mengukur suatu konstruk yang sama atau stabilitas kuesioner jika digunakan dari waktu ke waktu. Reliabilitas instrumen penelitian diuji menggunakan rumus koefisien *Cronbach's Alpha*. Menurut Ghazali lanjutnya, jika nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,60 maka instrumen penelitian tersebut reliabel.

Rumus yang digunakan adalah :

$$r_{11} = \frac{[k][1 - \Sigma \sigma b^2]}{k - 1 \sigma t^2}$$

Keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas yang dicari

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians skor butir

$\sigma_t^2$  = varians total

$k$  = banyaknya butir

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini digunakan uji asumsi klasik sebelum menguji hipotesis menggunakan analisis regresi.

#### 1. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam uji normalitas ada dua cara mendeteksi apakah distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Normalitas data diuji dengan Kolmogorov-Smirnov Z dengan tingkat signifikansi  $\alpha=5\%$ , jika P value  $> 5\%$  maka data normal.

#### 2. Uji Multikolinieritas

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Kemiripan antarvariabel independen dalam suatu model menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara satu variabel independen dengan variabel independen yang lainnya. Uji multikolinieritas dilakukan dengan menghitung nilai *variance inflation factor* (VIF) dari tiap variabel independen. Nilai VIF kurang dari 10 menunjukkan korelasi antar variabel independen masih bisa ditolerir.

### 3. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah variabel residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi meragukan. Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu observasi ke observasi lain.

#### 3.6.3 Analisis Regresi

Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah regresi linier berganda (*multiple regression analysis*). Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (profesionalisme dan independensi auditor) terhadap ketepatan pemberian opini audit, dengan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Op = \alpha + \beta_1 Prof + \beta_2 Ind + e$$

Keterangan: Op: Ketepatan Opini Audit;  $\alpha$ : Konstanta; Prof: Profesionalisme; Ind: Independensi Auditor;  $\beta_{1..2}$  = Koefisien regresi; e: standar error (*error term*).

Pengujian hipotesis parsial dan simultan dengan menggunakan :

#### 3.6.4 Uji T (Uji Parsial)

Pengujian ini bertujuan untuk memastikan apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan tersebut berpengaruh terhadap nilai variabel dependen.

Uji t dilakukan dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Untuk menentukan nilai t tabel ditentukan dengan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan  $df = (n-k-1)$  dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel. Hipotesis 1, 2, dan 3 dalam penelitian ini didukung apabila termasuk

dalam kriteria pengujian yang digunakan, yaitu: jika  $p\ value < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan jika  $p\ value > 0,05$ , maka  $H_a$  ditolak.

### 3.6.5 Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh simultan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika *probability value* ( $p\ value$ )  $< 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan jika  $p\ value > 0,05$ , maka  $H_a$  ditolak. Uji F dapat pula dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ . Jika  $F_{hitung} > F_{tabel} (n-k-1)$ , maka  $H_a$  diterima. Artinya, secara statistik data yang ada dapat membuktikan bahwa semua variabel independen ( $X_1, X_2$ ) berpengaruh terhadap variabel dependen ( $Y$ ). Jika  $F_{hitung} < F_{tabel} (n-k-1)$ , maka  $H_a$  ditolak. Artinya, secara statistik data yang ada dapat membuktikan bahwa semua variabel independen ( $X_1, X_2$ ) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen ( $Y$ ).